

Dakwah untuk Kaum Milenial: Studi Kasus Konten Hanan Attaki Di YouTube



Oleh:

Mutiara Rizqa Chairunnisa

NIM: 21202011026

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran^{Islam}
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah untuk Kaum Milenial: Studi Kasus Konten Hanan Attaki di Youtube

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA RIZQA CHAIRUNNISA, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011026
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 640e49ff9883

Ketua Sidang/Penguji I

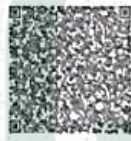
Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 642122896e86

Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 641e59f6c14f

Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 642122896e86

Yogyakarta, 16 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Rizqa Chairunnisa
Nim : 21202011026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mutiara Rizqa Chairunnisa
NIM: 21202011026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Rizqa Chairunnisa
Nim : 21202011026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mutiara Rizqa Chairunnisa

NIM: 21202011026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**“DAKWAH UNTUK KAUM MILENIAL: STUDI KASUS KONTEN HANAN
ATTAKI DI YOUTUBE”**

Nama : Mutiara Rizqa Chairunnisa, S.Sos
NIM : 21202011026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D.

ABSTRAK

Mutiara Rizqa Chairunnisa NIM.21202011026 Judul Dakwah Untuk Kaum Milenial: Studi Kasus Konten Hanan Attaki Di YouTube. Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kini teknologi informasi berkembang secara cepat, banyak pendakwah yang memodifikasikan metode dakwah melalui media sosial, dalam hal ini contohnya YouTube. Salah satu pendakwah pendiri gerakan Pemuda Hijrah yakni Ustadz Hanan Attaki juga menggunakan YouTube dalam menyebarkan dakwahnya. Tesis ini membahas mengapa dan bagaimana dakwah Ustadz Hanan Attaki disukai kaum milenial dan pelajaran apa yang dapat diambil untuk para da'i pemula ataupun YouTuber dakwah, meliputi pertama, pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki. Kedua, bagaimana perkembangan dakwah milenial yang telah ia kembangkan. Penelitian berikut berjenis kualitatif melalui pendekatan analisis sosial. Adapun sumber penelitiannya ini diperoleh dari konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube serta dari artikel, buku, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertama, pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki dilakukan dengan menarik jama'ah yang lebih luas melalui media sosial YouTubenya, namun juga melakukan kegiatan dakwah secara langsung seperti *forest camp*, sekolah rimba, *less waste* dan sebagainya yang ia sebarkan juga kegiatan tersebut melalui media sosial YouTubenya. Kedua, perkembangan yang dihasilkan dari pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki yang kekinian menimbulkan penerimaan dan penolakan dari dakwah yang ia bawakan, adapun yang menerima dakwah Ustadz Hanan Attaki merupakan golongan dari anak muda yang memang menjadi sasaran dakwahnya dan ada juga beberapa golongan lainnya yang memiliki ketidaksepemahaman dengan dakwah yang dibawakannya karena dianggap memiliki tatanan berdakwah yang berbeda.

Kata Kunci: Dakwah Milenial, Ustadz Hanan Attaki, Dakwah Media Sosial

ABSTRACT

Mutiara Rizqa Chairunnisa NIM.21202011026 Title of Da'wah for Millennials: A Case Study of Hanan Attaki's Content on YouTube. This thesis was submitted to the Islamic Broadcasting Communication Masters Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

At this time where information technology is developing rapidly, many preachers are modifying their preaching methods by using social media as a medium for preaching, in this case such as YouTube. One of the founding preachers of the Hijrah Youth movement, namely Ustadz Hanan Attaki, also uses YouTube to spread his message. This thesis discusses why and how the preaching of Ustadz Hanan Attaki is liked by millennials and what lessons can be taken for beginner preachers or YouTubers of da'wah, including first, the use of language and the method of conveying Ustadz Hanan Attaki's da'wah in his da'wah content on YouTube, the development of Ustadz da'wah Hanan Attaki and the impact of his preaching. This research is a qualitative research study with a social analysis. The sources for this research were obtained from the preaching content of Ustadz Hanan Attaki on YouTube as well as from articles, books and other references related to this research.

The results of this study show that first, the development of Ustadz Hanan Attaki's da'wah is carried out by attracting a wider congregation through his YouTube social media, but also carrying out da'wah activities directly such as forest camps, jungle schools, less waste and so on which he also disseminates these activities via YouTube social media. Second, the developments resulting from the development of da'wah carried out by the current Ustadz Hanan Attaki led to acceptance and rejection of the da'wah that he brought, while those who received Ustadz Hanan Attaki's da'wah were a group of young people who were indeed the targets of his da'wah and there were also several other groups who had disagreements with the preaching he brought because he was considered to have a different order of preaching.

Keywords: **Millennial Da'wah, Ustadz Hanan Attaki, Social Media Da'wah**

MOTTO

“Doa Yang Dilangitkan Tidak Akan Kembali Dengan Keadaan Kosong,
Allah Tahu Kapan Waktu Terbaik Untuk Mengabulkan Doa-Doamu Dengan Cara-
Nya Yang Indah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya Puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan kasih sayangNya telah memberikan saya kekuatan dan ilmu yang bermanfaat. Atas karunia dan kemudahan yang Allah berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam saya persembahkan pula kepada nabi Muhammad SAW.

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang telah memberi dukungan moril dan materil hingga saat ini dengan penuh kasih sayang dan penuh perhatian. Begitu banyak kebahagiaan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini tanpa tekanan. Terima kasih atas semua cinta yang telah papa dan bunda berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga saat ini saya persembahkan untuk dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki orangtua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna.

Tesis ini juga saya persembahkan untuk saudara-saudara terkasih, Bg Ikhsan, Kak Acha, dan Rizqa atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

Tesis ini saya persembahkan kepada semua dosen maupun asisten dosen di FDK KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada saya. Untuk Bapak Lathiful Khuluq, terima kasih sudah membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing saya. Sukses dan sehat selalu, Bapak.

Untuk Bapak Musthofa dan Bapak Khadiq, terima kasih telah menguji saya pada sidang munaqasyah dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hati.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “Dakwah Untuk Kaum Milenial: Studi Kasus Konten Hanan Attaki Di YouTube” ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam diungkapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Musthofa Djawardi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan arahan serta motivasi demi kemajuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Para Dosen Prodi Magister Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Kedua orangtua peneliti, Bapak Irwansyah dan Ibu Lily Murtini yang telah melimpahkan doa serta memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti. Tak lupa kakak dan adik peneliti yaitu Ikhsan, Marsya dan Rizqa yang selalu memberikan semangat dan hiburan untuk peneliti selama ini.
8. Mona, Asna dan Amel yang selalu memberikan semangat dan menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. 'Someone' yang selalu memberikan semangat dan doa demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

10. Teman-teman Magister KPI angkatan 2021 yang bersedia untuk diajak berdiskusi tentang materi perkuliahan dan permasalahan penyelesaian tugas akhir ini.

Jazakumullahu khairan katsiiran ahsanal jazaa'.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kecuali Allah swt. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Smoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 18 Januari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mutiara Rizqa Chairunnisa

NIM.21202011026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	26
BAB II	31
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	31
A. Dakwah Generasi Milenial.....	31
B. Biografi Ustadz Hanan Attaki.....	40
C. Aktivitas Dakwah Ustadz Hanan Attaki	43
1. <i>Forest Camp (@pesan_trend)</i>	44
2. <i>Sekolah Rimba (@sekolahrimba.id)</i>	45
3. <i>Aktivitas kemanusiaan (@hanan_attaki & @shiftmedia.id)</i>	48

D. Konten Dakwah di YouTube Ustadz Hanan Attaki.....	54
BAB III.....	65
DAKWAH MILENIAL USTADZ HANAN ATTAKI DI YOUTUBE	65
A. Pengembangan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di YouTube	67
1. Dakwah Bil Lisan.....	67
2. Dakwah Bil Hal.....	88
B. Perkembangan Dakwah Ustadz Hanan Attaki	101
1. Respon Positif.....	103
2. Respon Negatif.....	109
BAB IV	118
PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Grafik Gaya Dakwah Ustdaz Hanan Attaki Sesuai Kaum Milenial, 5.
- Gambar 3.1 Konten Dakwah “Kisah Para Pemuda Pencari Tuhan”, 69.
- Gambar 3.2 Konten Dakwah “Gimana Caranya ‘Caper’ Ke Allah”, 71.
- Gambar 3.3 Konten Dakwah “Cara Menghilangkan Keraguan”, 73.
- Gambar 3.4 Konten Dakwah “*Healing* Dengan Al-Quran”, 75.
- Gambar 3.5 Konten Dakwah “Belajar Mencintai Akhirat”, 77.
- Gambar 3.6 Konten Dakwah “Lagi Punya Masalah Sama Orang? Harus Apa?”, 79.
- Gambar 3.7 Konten Tanya Jawab Ustadz Hanan Attaki di YouTube, 82.
- Gambar 3.8 Q&A Quotes Ustadz Hanan Attaki Di Instagram, 83.
- Gambar 3.9 Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Masjid, 84.
- Gambar 3.10 Kegiatan Dakwah Bil Hal Ustadz Hanan Attaki *Less Waste*, 90.
- Gambar 3.11 Kegiatan Dakwah *Shift Care* Bersama Atta Halilintar Sumbangan Paket Sanitasi dan Nutrisi Untuk Warga Jakarta Di Kawasan Kumuh dan Padat Penduduk, 92.
- Gambar 3.12 Kegiatan Dakwah *Shift Care* Bantuan Dana Untuk Biaya Pengobatan, 93.
- Gambar 3.13 Kegiatan Dakwah *Shift Care* Bersama Rachel Venya Bantuan Sembako Untuk Warga Kurang Mampu, 94.
- Gambar 3.14 Kegiatan *Forest Camp* (Pesan Trend), 96.
- Gambar 3.15 *Forest Camp* (Pesan Trend), 96.
- Gambar 3.16 Sekolah Rimba, 98.
- Gambar 3.17 Kegiatan Sekolah Rimba, 98.
- Gambar 3.18 Jama’ah Ceramah Ustadz Hanan Attaki Di Kota Semarang, 102.
- Gambar 3.19 Komentar Positif Jama’ah Pada Konten Dakwah “Lagi Punya Masalah Sama Orang? Harus Apa?! | Eps.2-2 #LibatinAllah”, 104.
- Gambar 3.20 Komentar Negatif Pada Konten Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di YouTube, 110.
- Gambar 3.21 Komentar yang Meluruskan Kekeliruan Ustadz Hanan Attaki Dalam Membahas Hewan Gajah, 111.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kini, milenial memerlukan informasi yang dapat menyampaikan pesan positif. Kondisi tersebut mendorong pengguna media sosial untuk aktif mencari sumber informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya, seperti informasi ajaran agama.¹ Pada zaman ini dimana teknologi informasi berkembang secara pesat, banyak pendakwah yang mengubah metode dakwahnya yakni memakai media sosial, dalam hal ini seperti YouTube. YouTube merupakan media sosial yang berbasis audio visual seperti televisi, dimana pemilik *channel* dapat menyebarkan kontennya secara online dengan menggunakan jaringan internet.

Selain itu, retorika mempunyai peran penting bagi seorang pendakwah. Dalam kaitannya dengan dakwah, retorika berarti seni berbicara seorang da'i saat mengutarakan pesan dakwah kepada mad'u. Seni berbicara atau yang biasa disebut retorika untuk seorang da'i cenderung bersifat mempengaruhi dan mengajak, sehingga mad'u dapat melakukan ajaran agama. Peristiwa baru dalam berdakwah para da'i-da'i populer disenangi masyarakat luas, tak terkecuali pada kalangan generasi muda. Hal ini tak lepas dari kepanda'ian seorang da'i dalam berretorika sehingga mampu menarik jama'ah dan juga akibat pengaruh yang diberikan oleh

¹Sarah, Parhan, Prihatini, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan_attaki)," *Jurnal Komunida* 10, no. 2 (2020): 175–96, 177.

IPTEK. Media penyampaian pesan menjadi tak hanya sebatas media massa elektronik maupun cetak, namun juga berkembang dan menciptakan media baru yang berbasis jaringan internet yang kini paling banyak diakses masyarakat. Pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat pada saat ini tidak lagi terbatas karena akses internet yang mudah untuk dicapai tanpa batasan ruang dan waktu.

Salah satu pendakwah yang berpopularitas yang cukup tinggi dikalangan remaja karena membawakan dakwah dengan penyampaian yang menarik dan mudah dimengerti, selain itu ia juga mempunyai ciri khas dalam berpakaian saat berceramah dengan memadu padankan kaos dan kemeja serta kupluk yaitu Ustadz Hanan Attaki, Lc, yakni pendiri gerakan Pemuda Hijrah yang aktif berdakwah di komunitas pemuda misalnya anak punk, geng motor, *skateboard*, *parkour* serta komunitas hobi lain.² Model ceramahnya sering menggunakan bahasa kekinian dan membahas permasalahan anak muda saat ini seperti percintaan, pacaran, jodoh, rezeki, cara mengobati luka, menghilangkan sedih dan keraguan, dan sebagainya ia bahas dalam konten dakwah yang ia sebar melalui kanal YouTube yang bernama Hanan Attaki dengan jumlah pengikut sebanyak 2.33 juta orang.³ Ia juga menyebarkan konten dakwahnya melalui akun media sosial lainnya seperti Instagram dengan nama @hanan_attaki yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 9.3 juta orang.⁴ Kemudian, ia juga memiliki akun

²Dwi Septiani, “Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Pada Episode Sifat Munafik’.” *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pamulang*, 2020, 29–37.

³ “Hanan Attaki YouTube Channel,” diakses 11 Juli 2022, <https://www.YouTube.com/>.

⁴ “Instagram@hanan_attaki,” diakses 17 Oktober 2022, <https://www.instagram.com/>.

dakwah dari komunitas yang ia dirikan yaitu Pemuda Hijrah di Instagram dengan nama @shiftmedia.id yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.9 juta orang.⁵

Sebagai pendiri komunitas Pemuda Hijrah, dakwah Ustadz Hanan Attaki berfokus kepada anak muda, beliau menganggap dakwah di Indonesia terjebak pada aktivitas jama'ahnya yang telah hijrah, jadi tidak banyak generasi muda yang tertarik dengan aktivitas dakwah lama tersebut.⁶ Padahal, semestinya mayoritas anak muda memerlukan dakwah ajaran agama yang dapat membawanya kearah yang lebih baik, namun belum mendapat ketertarikan untuk itu.

Fakta mengenai generasi muda kini mengalami kesenjangan dalam bidang agama, seperti hubungan mereka dengan Islam serta pilihannya untuk hidup bebas tanpa aturan, menjadi alasan Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya kepada generasi muda. Dilansir melalui artikel 'Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminal' Jawapos.com yang terbit pada 12 Maret 2022 dikatakan oleh Tubagus Ade Hidayat selaku Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes mengaku miris melihat fenomena bahwa tindak kejahatan kini kebanyakan diperbuat anak muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa. Dari hasil data pengungkapan tindak kejahatan yang terjadi di wilayah Jabodetabek, terdapat fakta bahwa pelaku kejahatan berusia dibawah 20 tahun. Hal ini

⁵ "Instagram@shiftmedia.id," diakses 17 Oktober 2022, <https://www.Instagram.com/>.

⁶ Abdul, Muliaty, Kamaluddin, "Dakwah Melalui YouTube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–665, 654.

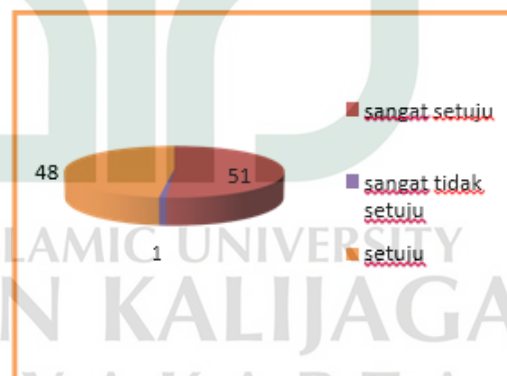
masuk dalam klasifikasi kenakalan remaja.⁷ Generasi muda saat ini membutuhkan kontrol dari orang tua sebagai lingkungan terdekatnya, selain itu para da'i juga dapat membantu dengan menanamkan aspek spiritual pada mad'u dengan cara yang dapat menarik kalangan anak muda agar mereka merasakan kenikmatan dalam mengikuti kajian agama, karena masih banyak anak muda yang masih memilih untuk bermain daripada mengikuti kajian agama. Hal ini akan membuat mad'u terpacu untuk melakukan hal positif dan lebih mendekatkan diri dengan Allah jika da'i memiliki kemampuan mengajak dalam kebaikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat menyentuh hati mad'u khususnya kalangan anak muda. Melalui cara uniknya ini ia ingin masyarakat khususnya kalangan anak muda kembali pada fitrahnya serta berani hijrah sebagai pemuda muslim yang berada di jalan Allah namun tetap gaul seperti mottonya 'banyak maen, banyak manfaat, banyak pahala'.

Selain itu, dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak selalu dapat diterima masyarakat, tetapi juga mendapat penolakan dan kritik dari kalangan akademisi. Salah seorang akademisi bernama Muhammad Abduh Negara seorang akademisi dalam bidang fiqih dan ushul fiqih, dalam tulisannya ia mengkritik dakwah Ustadz Hanan Attaki seperti memaksa merubah cara berdakwah pada umumnya agar dapat menarik minat anak muda untuk mengikuti ajaran agama islam. Hal ini menjadi problematis ketika Ustadz

⁷ JawaPos.com, *Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminalitas*, diakses pada 17 Oktober 2022.

Hanan Attaki menggunakan cara yang tidak tepat. Selain itu, ia juga mengkritik pemikiran Ustadz Hanan Attaki yang menginginkan masjid dikonsepkan seperti konsep anak muda yang suka hiburan seperti *livemusic*, *breakdance*, *skatepark*, menurutnya ini kurang beradab karena jika memang ini hanya sebuah istilah seharusnya ia mengatakan bahwa ‘ini hanyalah sebuah istilah’ berbeda dengan istilah pada umumnya.⁸ Kemudian, dakwah Ustadz Hanan Attaki pernah mendapat penolakan dari pimpinan cabang gerakan pemuda Ansor Bondowoso untuk mengisi ceramah pada tahun baru islam yang akan diadakan tanggal 29 Juli 2022.⁹ Dukungan dan penolakan yang diterima oleh Ustadz Hanan Attaki tentu disebabkan oleh retorikanya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Gambar 1.1 Grafik Gaya Dakwah Ustadz Hanan Attaki Sesuai Kaum Milenial



Sumber: Jurnal Komunida “Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@hanan_attaki)”

⁸ Abufurqan.id, *Ringkasan Tanggapan Terhadap Kekeliruan Ustadz Hanan Attaki*, diakses pada 28 Juli 2022.

⁹ KlikBondowoso.com, *PC GP Ansor Tolak Kegiatan Tabligh Akbar Bersama Hanan Attaki, Ini Isi Surat Diturunkan Kepada Kapolres*, diakses pada 28 Juli 2022.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa 51 responden mengatakan sangat setuju dengan *statement* bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki sangat kekinian, sebagian lainnya yaitu dalam presentasi 48 mengatakan setuju dengan *statement* yang sama, dan jumlah paling kecil yaitu 1 mengatakan bahwa gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak kekinian.¹⁰

Berdasarkan data dan fenomena yang sudah dipaparkan, peneliti terdorong melaksanakan penelitian fenomena tersebut guna memberikan utilitas kepada da'i pemula, YouTuber dakwah dan masyarakat mengenai cara penyampaian pesan agama yang disebarakan melalui media sosial yang bisa diakses siapapun dengan menggunakan jaringan internet. Kemudian lebih daripada itu, peneliti sebagai mahasiswi Fakultas dakwah merasa perlu menggali lebih dalam bagaimana cara-cara penyampaian ajaran agama Islam yang baik, maka bisa diterima mad'u, khususnya kalangan anak muda. Dimana pada saat ini kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat, sehingga diperlukan usaha yang dapat dilakukan dari luar seperti da'i dalam hal menanamkan pemahaman spiritual kepada anak muda dengan memiliki kemampuan retorika yang dapat menarik mad'u. Oleh karenanya, sesuai penjelasan tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih dalam lagi mengapa dan bagaimana channel YouTube nya disukai milenial serta pelajaran apa yang dapat diambil untuk para da'i pemula dan YouTuber dakwah.

¹⁰ Sarah, Parhan, Prihatini, "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@hanan_attaki)."

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakangnya tersebut, sehingga bisa rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube?
2. Bagaimana perkembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisa pengembangan dakwah dalam konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dalam menarik kaum milenial.
- b. Mengetahui perkembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki terhadap jama'ahnya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kelangsungan dunia penelitian maupun pendidikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun untuk penjelasan dan pembahasan dari keduanya yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan terkait diskursus keilmuan komunikasi dan dakwah. Pengembangan kedua multi disiplin keilmuan ini diwujudkan dengan melakukan penelitian ini secara komprehensif dengan fenomena yang kontemporer terutama terkait dengan dakwah persuasif Ustadz Hanan Attaki dikalangan

anak muda. Kemudian berharap bisa sebagai rujukan sumber referensi pada penelitian berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

Berguna memberikan kontribusi pengetahuan terkait kajian retorika persuasif khususnya dalam ranah komunikasi dakwah dan pengembangan dakwah seorang da'i. Selain itu, menjadi pijakan da'i atau komunikator lainnya ketika melakukan retorika persuasif dan pengembangan dakwah pada mad'u atau komunikan khususnya dikalangan anak muda.

D. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustakan terhadap penelitian sebelumnya. Kondisi berikut dilaksanakan supaya bisa melaksanakan penelitian yang berbeda. Sesuai hasil penuluruhan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga ada berbagai penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian berikut, di antaranya yakni:

Pertama, Tesis karya Irmawati, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Peneliti meneliti 'Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di YouTube (Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak di Kota Parepare)'. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa retorika dakwah Ustadz Das'ad Latief dari segi pemakaian bahasa, ia memakai bahasa yang sederhana misalnya kalimat-kalimat yang digunakan sehari-hari yang bisa

dipahami mad'u, kemudian ia juga menyelipkan bahasa daerah, sehingga penyampaian dakwahnya menarik untuk didengar oleh mad'u.¹¹

Persamaan dengan penelitian tersebut bahwa penelitian berikut saling membahas dakwah seorang da'i. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti retorika dakwah Ustadz Das'ad dan bagaimana resepsi khalayak terhadap dakwah tersebut. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, fokus penelitian peneliti adalah mengalisa bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dan perkembangan (efek) dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Kedua, Jurnal karya Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Peneliti meneliti 'Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video YouTube'. Hasil penelitian menunjukkan gaya bahasanya Evie Effendi dalam dakwahnya berupa, ta'lim dan tarbiyah, tazkir serta tanbih, targhib dan tabsyir, tarhib dan inzar, qashash dan riwayat, serta amar dan nahi. Lalu, humor yang dipergunakan ialah *exaggeration*, parodi, *burlesque*, serta belokan mendadak.¹²

Persamaan dengan penelitian tersebut bahwa penelitian berikut saling mengkaji seputar dakwah yang dilakukan oleh seorang Ustadz. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti retorika dakwah

¹¹Irmawati, "Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Media Sosial YouTube (Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak Di Kota Parepare)" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

¹²Acep Aripudin Rahman, Regi Raisa, Atjep Mukhlis, "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video YouTube," *JurnalTabligh* 4, no. 1 (2019): 45–64.

Ustadz Evie Effendi dengan menggunakan teori prinsip retorika Aristoteles yaitu ethos, pathos dan logos. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dari segi objek penelitian peneliti meneliti dakwah persuasif Ustadz Hanan Attaki yang mempunyai target dakwahnya yakni kaum anak muda, kemudian fokus penelitian peneliti adalah menganalisa bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dan bagaimana perkembangan dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah dilakukannya.

Ketiga, Jurnal karya Deni Yanuar dan Ahmad Nazri, jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurnal Al-Bayyan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Peneliti meneliti ‘Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh’. Hasil penelitian menunjukkan retorika Ustadz Abdul Somad saat berceramah ialah retorika spontan serta intuitif.¹³

Persamaan dengan penelitian di atas yakni penelitian berikut saling mengkaji dakwah dari seorang Ustadz. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti retorika dakwah Ustadz Abdul Somad dengan spesifikasi dakwah di sebuah masjid tertentu di Aceh, penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, penelitian ini peneliti meneliti dakwah persuasif Ustadz Hanan Attaki yang

¹³Ahmad Nazri and Deni Yanuar, “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh,” *Jurnal Al-Bayyan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25, no. 2 (2019): 354–85.

mempunyai target dakwahnya yakni kaum anak muda, kemudian fokus penelitian peneliti adalah menganalisa bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dan bagaimana perkembangan dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah dilakukannya.

Keempat, Tesis karya Putra Chaniago, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi. Peneliti meneliti ‘Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Konstruksi Retorika Dakwah Buya Zulhamdi Malin Mudo LC, MA’. Hasil dari penelitian tersebut ialah terlihat bahwa buya Zulhamdi menerapkan prinsip *ethos*, *pathos* dan *logos*.¹⁴

Persamaan dengan penelitian tersebut penelitian berikut saling mengkaji dakwah dari seorang Ustadz. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti retorika dakwah buya Zulhamdi dalam konteks konstruksi nilai-nilai budaya minangkabau. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, penelitian peneliti meneliti dakwah Ustadz Hanan Attaki yang memiliki sasaran dakwahnya yakni kaum anak muda melalui *channel* YouTube, kemudian fokus penelitian peneliti adalah menganalisa bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dan bagaimana perkembangan dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah dilakukannya.

Kelima, Tesis karya Laili Zulfa, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri

¹⁴Putra Chaniago, “Nilai-Nilai Udaya Minangkabau Dalam Konstruksi Retorika Dakwah Buya Zulhamdi Malin Mudo LC, MA” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti meneliti ‘Retorika Dakwah Gus In’am Melalui Pemikiran-Pemikiran Kyai Soleh Darat Pada KOPISODA Semarang’. Hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan faktor etos terhadap penyampaian dakwahnya gus In’am. Kemudian faktor logos ditemukan dalam seluruh kata kunci pemahaman serta landasan pada dakwah kultur.¹⁵

Persamaan dengan penelitian tersebut bahwa penelitian berikut saling mengkaji dakwah dari seorang Ustadz. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti retorika dakwah Gus In’am dalam konteks dakwah yang dikorelasikan dengan budaya Jawa. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, dalam penelitian ini peneliti meneliti dakwah milenial Ustadz Hanan Attaki yang mempunyai sasaran dakwahnya yakni kaum anak muda dengan media dakwah yaitu sosial media YouTube, kemudian fokus penelitian peneliti adalah menganalisis bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube dan bagaimana perkembangan dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah dilakukannya.

E. Kerangka Teori

1. Retorika

Pengistilahan retorika dalam bahasa Indonesia disebut propaganda, kampanye, ceramah, tabligh serta lainnya. Tetapi, hakikanya tiap maknanya memiliki makna yang berbeda. Retorika sebagai

¹⁵Laili Zulfa, “Retorika Dakwah Gus In’am Melalui Pemikiran-Pemikiran Kyai Soleh Darat Pada KOPISODA Semarang” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

ilmu yang menyusun, mengorganisasikan serta memperlihatkan pidato persuasif yang sangat relevan, dan berperan sangat besar dalam masalah kepemimpinan.¹⁶

Gorys Keraf mengatakan, retorika ialah pengistilahan tradisional yang diberi untuk metode penggunaan bahasa sebagai seni dan berdasarkan pengetahuan suara. Mulanya, ilmu berikut berhubungan dengan persuasif/ajakan jadi retorika diartikan sebagai seni merumuskan argumentasi serta membuat teks pidato.¹⁷ Terdapat lima bagiannya yang perlu diperhatikan dalam retorika, yakni:

a. *Invention* (penemuan)

Penemuan adalah argumen yang dapat meyakinkan audiens.

Jalaluddin Rahmat, kredibilitas tak terkait dengan pembicaranya, namun berada pada pemikiran audiens terhadap pembicaranya. Membuat kesan pertama pada audiens bukanlah hal yang mudah. Sebagai pembicara, nilai utama yang diperhatikan khalayak ialah latar belakangnya, lalu metode serta pesan yang disampaikan kepada khalayak secara jujur dan santun. Untuk menarik perhatian khalayak komunikator harus memberikan sesuatu yang istimewa.¹⁸

b. *Arrangement* (pengaturan)

Melakukan pengaturan atau penyusunan dalam hal materi agar hasilnya kredibel. Aristoteles, yang hidup sebelum Kristus,

¹⁶Samsul Sunir Amin, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Amza, 2013), h.171.

¹⁷Stephen W. Littlejohn Karen A. Foss, "Teori Komunikasi" (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 73.

¹⁸Helena Olii, *Public Speaking* (Jakarta: Indeks, 2008).

menuliskan pidato yang mengatakan ada tiga poin utamanya dasar pidato, yaitu topik yang dibicarakan, siapa yang dibicarakan serta disusun sesuai urutan awal, tengah hingga akhir. Bagian pertama fungsinya menangkap keinginan audiens serta mengenalkan topik yang sedang dibahas lebih lanjut. Bagian tengahnya berguna menampilkan topik yang dibahas lebih lanjut. Bagian terakhir, berfungsi sebagai rangkuman dari topik yang dibahas, dalam fakta pendukung.¹⁹

c. *Style* (gaya)

Penggunaan bahasa kiasan atau ucapan dalam tulisan ataupun ucapan menjadi perhatian khusus. Sebagai bagiannya perangkat retorika, gaya bahasa merupakan elemen penting guna dibahas, walaupun bukan yang utama (primer). Aristoteles mengatakan, persuasif bisa diwujudkan melalui siapa diri Anda, argumen Anda, serta melalui mempermainkan emosinya penonton.

Jadi, faktor yang berperan pada penentuan pengaruh ajakan dalam komunikasi publik berupa isi pidato, strukturnya, serta teknik penyampaian. Penggunaan istilah gaya berasal dari penggunaan kata *style* atau gaya.²⁰ Adapun jenis-jenis gaya bahasa, seperti:²¹

¹⁹Helena Olii.

²⁰Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

²¹Nengah Martha, "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang" 6, no. 12 (2012).

1) Gaya bahasa sesuai pilihan kata dalam bahasa baku (*standard language*) terbagi dua, yaitu:

a) Gaya bahasa formal adalah berbentuknya lengkap, memakai bahasa baku serta EYD lengkap, maupun nada bicara kecenderungan datar. Indikatornya seperti: menggunakan bahasa baku, memakai EYD lengkap, serta nada bicara kecenderungan datar.

b) Gaya bahasa informal merupakan gaya bahasa yang biasa dipergunakan pada bahasa sehari-hari. Gaya berikut umumnya dipakai pada makalah, buku pegangan, serta artikel mingguan ataupun bulanan. Gaya bahasa ini lebih umum. Indikatornya yakni: penggunaan bahasa yang tak lazim, penggunaan pengistilahan asing, bahasa yang cenderung pendek, penggunaan banyak interjeksi, dan penggunaan kalimat langsung.

2) Gaya bahasa menurut nada berdasarkan kepada indikasi kalimat yang dipergunakan melalui kata yang ada dalam wacana. Seringkali, indikasi berikut akan lebih nyata bila dibarengi indikasi suara serta pembicaraan apabila sajiannya berbentuk lisan.

a) Gaya sederhana, umumnya sangat sesuai serta efektif dipergunakan dalam memberi perintah, intruksi, pelajaran, perkuliahan, serta lainnya.

- b) Gaya mulia serta bertenaga sesuai dengan namanya, dipenuhi dengan vitalitas maupun energi. Nada agung serta mulia ini umumnya digunakan dalam menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan.²²
 - c) Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan menyebabkan keadaan bahagian serta damai. Menerapkan nada yang sifatnya lemah lembut, penuh kasih sayang, serta memiliki kandungan humor yang sehat.
- 3) Gaya bahasa sesuai struktur kalimat yang dikemukakan tersebut, sehingga bisa didapat gaya berupa:²³
- a) Gaya bahasa klimaks dibuat dari kalimat-kalimat yang tersusun secara longgar. Klimaks adalah jenis bahasa kiasan yang berisi urutan pemikiran yang semakin penting setiap saat dari gagasan terdahulunya.
 - b) Gaya bahasa antiklimaks, yakni pedoman yang pembahasannya diurut mulai pembahasan paling penting menuju pembahasan yang kurang penting.
 - c) Paralelisme merupakan gaya bahasa yang bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan dalam kata ataupun frasa yang posisi fungsinya sama berbentuk grametikal yang serupa.

²²Masrun, "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

²³Ahmad Fauzi, "Gaya Retorika Ustad Abdul Somad" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

d) Antitesis merupakan gaya bahasa yang memiliki kandungan pembahasan-pembahasan yang bertentangan. Menggunakan kata ataupun kalimat yang berlawanan.

e) Repetisi ialah pengulangan bunyi, suku kata, ataupun kalimat yang dinilai penting guna menempatkan tekanan pada konteksnya yang sesuai. Dalam pidato terdapat berbagai jenis pengulangan, yakni: (*Epizeuksis*) adalah kata penting yang diulangi dalam sebuah kalimat. (*Tautotes*) kata diulang dalam bentuk yang berbeda dalam sebuah kalimat. (*Anafora*) pengulangan kata pertama pada awal baris ataupun kata selanjutnya. (*Epistrophe*) pengulangan kata terakhir ataupun baris selanjutnya. (*Simploke*) pengulangan awal dan akhir kata dalam beberapa kalimat berurutan. (*Mosodiplosis*) pengulangan kata di tengah beberapa kalimat. (*Epanalepsis*) kata di awal kalimat diulang diakhir kalimat. (*Anadiplosis*) kata terakhir dari kalimat diawal kalimat selanjutnya.²⁴

d. *Delivery* (penyampaian)

Penggabungan diantara suara maupun bahasa tubuh.

Praktik tiga prinsip penyampaian pidato, yakni:²⁵

1) Kontak, kontak emosi dengan khalayak.

²⁴Ahmad Fauzi.

²⁵Helena Ollie, *Public Speaking*.

- 2) Olah vokal, dengan menggunakan lambang auditif ataupun mengusahakan supaya suara dapat bermakna lebih.
- 3) Olah visual adalah berbicara terhadap semua kepribadian maupun tubuh. Ketika amanat gembira disampaikan maka pembicara memberi bahasa tubuh yang menyenangkan, begitupula saat isi pesan semangat, ajakan, serta lainnya, maka gerak tubuh mengikuti isi pesan yang hendak disampaikan.²⁶

Gaya suara adalah seni berkomunikasi guna memikatkan perhatian khalayak. Kondisi berikut dilaksanakan melalui berbicara memakai irama yang tak sama atau berubah kemudian dapat pula menekankan hal tertentu terhadap kata yang perlu ditekankan.²⁷ Terdapat berbagai hal yang memengaruhi gaya suara, yakni:

- 1) *Pitch*, ialah rendah tinggi nya suara komunikator.
- 2) *Lodness* merupakan nada suara yang menyangkut keras ataupun tidaknya.
- 3) *Rate* serta *rhythm* adalah kecepatan yang mengukur lambat cepatnya irama suara.
- 4) Jeda diklasifikasikan sebagai bagiannya dari kecepatan, yang berfungsi sebagai pengtuasi lisan.

²⁶Deddy Mulyana, "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar."

²⁷Kholid Noviyanto, "Gaya Retorika Da'i Dan Perilaku Memilih Penceramah" 1, no. 1 (2014).

Selain itu terdapat kajian mengenai gaya gerak tubuh. Pada kondisi berikut gerak fisik dipergunakan pada tiga hal, yakni: *pertama*, mengutarakan makna. *kedua*, menarik perhatian serta *ketiga*, menanamkan kepercayaan diri, semangat maupun bisa dipergunakan mendeskripsikan ukuran serta bentuk suatu hal. Adapun macam-macam gerak tubuh seseorang dalam berkomunikasi ialah:

- 1) Sikap badan saat berbicara baik dalam kondisi berdiri atau duduk.²⁸
- 2) Penampilan maupun pakaian, pentingnya beberapa gerakan penyerta (*bodyaction*).
- 3) Air Muka serta Gerak Tangan.
- 4) Pandangan mata, yakni gaya yang dipakai guna menarik perhatiannya peserta.²⁹

e. *Memory* (ingatan)

Pengusaan serta mempraktekkan isi pidato tiap individu yang keluar serta berpidato didepan umum pasti tujuannya menyampaikan pesan. Sebagian besar pesannya adalah berdasarkan permintaan dari pemilik acara ataupun bergantung dari keadaan aktivitas yang hendak dilakukan.³⁰ Namun sering terjadi komunikator tiba-tiba diminta untuk berpidato, sehingga

²⁸Noviyanto.

²⁹Ahmad Fauzi, "Gaya Retorika Ustad Abdul Somad.", h.42

³⁰Ahmad Fauzi.

wajib senantiasa bersiap dalam keadaan apapun. Kondisi berikut dapat diatasi saat komunikator sering melatih, memahami serta belajar bagaimana menjadi ahli dalam retorika. Terdapat berbagai jenis metode penyajian dalam berpidato, yakni:³¹

- 1) Metode naskah (manuskrip), naskah yang di buat tertulis dengan lengkap sejalan apa yang hendak diutarakan kepada publik.
- 2) Metode hafal (memoriter), cara berikut sebenarnya kelanjutan dari membaca naskah. Naskah yang telah ada, tak dibaca namun dihafal, lalu disampaikan ketika berpidato.
- 3) Metode spontanitas (impromptu), pembicara hanya menyampaikan pidato sesuai dengan tema berdasarkan dengan apa yang ada dalam pikirannya. Pidato berikut tak dipersiapkan sebab dilakukan secara mendadak.
- 4) Metode menjabarkan kerangka (ekstemporer), komunikator menyampaikan pokok isi pidato, lalu merancang berbentuk kerangka pidato. Kemudian, pembicaranya menulis catatan khusus yang perlu saat pidato, misalnya ayat-ayat, UU data, serta angka yang sulit diingatnya.

Dalam hal ini, kajian retorika dakwah merupakan kepandaian da'i mengutarakan tema dakwah dengan lisan agar tercapainya kondisi serta keadaan Islami. Retorika dakwah adalah cabang ilmu komunikasi yang membahaskan mengenai cara

³¹Helena Olii, *Public Speaking*.

penyampaian amanat terhadap individu lainnya lewat seni berbicara supaya amanat tersebut bisa diterima. Persuasif ialah alat dari seni berbicara yang dapat dibuat oleh retor dengan berlandaskan prinsip-prinsip retorika.³²

Jika dilihat dari perspektif Al-qur'an, etika dalam berbicara mempunyai beberapa bentuk, seperti:³³

- 1) Qaulan sadida yaitu perkataan yang benar atau tidak berdusta terdapat dalam surah an-nissa ayat 9.
- 2) Qaulan baligha yaituperkataan yang lugas, efektif, dan tak berbelit terdapat dalam surah an-nissa ayat 63.
- 3) Qaulan ma'rufa yaituperkataan yang baik, santun, serta tak kasar terdapat pada surah an-nissa ayat 5, al-baqarah ayat 235 dan 263, serta surah al-ahzab ayat 32.
- 4) Qaulan karima yaitu perkataan mulia serta penuh hormat terdapat dalam surah al-isra ayat 23.
- 5) Qaulan layinan yaitu pengucapan yang lemah-lembut dan menyentuh hati terdapat dalam surah thaha ayat 44.
- 6) Qaulan maysura yaitu pengucapan yang mengasyikkan serta tak menyinggung terdapat dalam surah al-isra ayat 28.

³²Rif'atul Khoiriah Malik, "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Adi Hidayat Di Channel YouTube" (2021).

³³Wahyu Ilaihi, "Komunikasi Dakwah" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan memiliki arti membina atau peningkatan mutu. Maka, bisa diartikan sebagai tahap meningkatkan eksistensi dakwah yang lebih baik di masa mendatang. Fungsinya ialah sebagai perencanaan serta manajemen tahap mengutarakan dakwah pada individu lainnya lalu individu tersebut dapat mengikuti apa yang disampaikan dalam hal ini mengenai ajaran agama islam. Adapun model pengembangan dakwah, yakni:³⁴

a. Dakwah Bil Lisan

Yakni dakwah lisan yang dilaksanakan melalui ceramah, khutbah, diskusi, nasehat serta lainnya. Cara pengajaran seperti ini sepertinya seringkali digunakan para khatib, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid, maupun ceramah pengajian.³⁵ Dakwah bil lisan ialah metode ceramah yang menekankan pada kemampuan lisan atau retorika. Beberapa model pengembangan dakwah lisan adalah ceramah, khutbah, diskusi, tanya jawab, nasehat.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal berdakwah melalui amal nyata melaksanakan kegiatan pendakwahan lewat amal-amal keteladanan dan ikhlas. Misalnya dengan karya-karya amal yang konkrit ini, capaiannya

³⁴Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" (Jakarta: Amzah, 2013), 11.

³⁵Munir Amin, 11.

dapat dirasa secara konkrit oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal kini dapat dilaksanakan melalui kerja konkrit sebagai solusi keperluan seseorang.³⁶ E. Hasyim dalam kamus mengatakan pengistilahan islam disebutkan dakwah bil hal ialah dakwah dengan perbuatan konkrit. Dikarenakan berupa perbuatan serta perbuatan nyata, jadi dakwah bil hal lebih dari perbuatan melaksanakan ataupun menggerakkan majlis maka dakwah berikut lebih terfokus mengembangkan masyarakat.³⁷

c. Dakwah Bil Qalam

Yakni pendakwahan lewat tulisan, yang dilaksanakan melalui keterampilan penulisan disurat kabar, majalah, buku dan internet. Selain itu memerlukan keterampilan menulis khusus, yang selanjutnya disalurkan lewat media cetak (*print publication*). Bentuknya tulisannya bisa berupa artikel, buku-buku islami serta lainnya, antara lain.³⁸

Adapun keberhasilan dari sebuah dakwah ditentukan oleh beberapa unsur yang terkait akan dakwah itu sendiri. Unsur tersebut, yakni:³⁹

³⁶Munir Amin, 11.

³⁷Rahman, "Metode Dakwah", 80.

³⁸Samsul Munir, "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam" (Jakarta: Amzah, 2008), 11–12.

³⁹Dr. Abu Al-Fath, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 35–42.

a. Da'i

Kata da'i asalnya dari bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da'a, yad'u yang artinya laki-laki sebagai pelaku dalam menyampaikan dakwahislam. Da'i ialah individu yang melaksanakan aktivitas dakwah.

b. Mad'u

Yakni target dakwah yang diajak untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran islam. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, ia mengklasifikasikan ada tiga kategori sasarannya yang perlu dihadapi melalui strategi yang berbeda, yaitu:

- 1) Golongan cendekiawan yang mampu berpikir kritis, memiliki respon yang cukup kuat serta mudah memahami suatu permasalahan.
- 2) Golongan awam, yakni individu yang belum mampu berpikir kritis serta menyeluruh maupun belum mampu menangkap definisi tingkat lanjut. Golongan berikut disikapi melalui memberikan ajaran serta pendidikan yang mudah dipahami, dihayati serta diamalkan melalui "Mauizah Hasanah".
- 3) Golongan pertengahan yang tingkat pemahamannya berada diantara dua golongan tersebut, disikapi melalui "Mujadalah" yakni berbicara serta bertukar pendapat guna menemukan kebenaran.

c. Pesan dakwah

Materi dakwah jelas berisi tentang pengajaran islam, seperti tentang akhlak, ibadah, akidah, serta muamalah sesuai dengan yang diajarkan Allah dalam Alquran melalui rasul-Nya. Materinya dikategorikan menjadi dua bagian, yakni:

- 1) Pesan akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam hati yang hanya bisa dirasakan. Dengan kata lain percaya dan meyakini kehadiran Allah.
- 2) Pesan syariah yang bersifat pokok dasar, dalam hal ini islam juga mengatur kehidupan manusia lewat praktik. Amanat syariah yang dianalisis ialah ibadah serta muamalah.

d. Metode dakwah

Asalnya dari bahasa Yunani, akar katanya adalah *methodos* yang berarti jalan. Toto Asmara mengatakan, metode dakwah merupakan strategi khusus yang dilaksanakan da'i guna mewujudkan suatu tujuan diatas dasar hikmah serta kasih sayang dalam meraih dan mengajak mad'unya.

e. Media dakwah (wasilah)

Yakni instrumen yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah kepada mad'u. Melalui banyaknya media, hendaknya da'i dapat menentukan alat yang tepat guna mewujudkan tujuan dakwahnya. Dakwah menggunakan internet adalah salah satu cara untuk da'i mengutarakan nilai Islam yang

awalnya bersifat tradisional (tatap muka langsung) menuju dakwah digitalisasi dengan memanfaatkan internet sebagai media untuk dakwahnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat analisis sosial. Dimaksudkan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Dalam hal ini mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di channel YouTube, serta mengetahui perkembangan yang timbulkan dari pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube terhadap jama'ahnya.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Yakni data utama yang didapat melalui subjek penelitian secara langsung.⁴⁰ Fungsinya ialah memperkuat ataupun menerangkan data sekunder yang didapat, terutama yang berkaitan dengan interpretasi (penafsiran).⁴¹

Sumber data primer dalam penelitian berikut meliputi seluruh data mengenai Ustadz Hanan Attaki, yang menjadi pusat

91. ⁴⁰Saifuddin Azwar, "Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004),

⁴¹Nur Syam, "Metodologi Penelitian Dakwah" (Solo: CV. Ramadhani, 1991), 67.

kajian, terutama data yang bersumber dari channel YouTube yang diunggah mulai dari bulan Januari hingga September 2022 dan sesuai dengan kriteria konten yang dibutuhkan peneliti dalam menganalisa isi konten tersebut. Data bisa berupa dokumentasi, video. Kategorisasi pemilihan konten, yaitu:

- 1) Konten dari rentang waktu Januari-September 2022.
- 2) Konten berisi dakwah Islam.
- 3) Judul menggunakan bahasa kekinian ala kaum milenial.
- 4) Tema untuk kaum milenial.

b. Sumber data sekunder

Yakni data pendukung yang didapat dari pihak lainnya, tak secara langsung dari subjek penelitian. Data tersebut sangatlah mendukung.⁴² Lewat data tersebut dapat menguatkan data utamanya peneliti. Data tersebut akan dipergunakan peneliti menjadi pelengkap serta penguat data utamanya. Terdapat berbagai data sekunder yang dipergunakan yakni, dokumen, buku, jurnal, hasil riset, berita, majalah, serta berbagai referensi karya ilmiah lainnya. Dalam hal ini berkaitan langsung ataupun tidaknya terhadap kajian penelitian yakni retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube, pengembangan dakwah Ustadz Hanan Attaki di channel YouTube, serta dampak yang timbulkan dari dakwahnya Ustadz Hanan Attaki di YouTube terhadap

⁴²Syam.

jama'ahnya.

3. Teknik pengumpulan data

Sebagai tahap strategis guna memperoleh penelitian sebab lewat teknik berikut bisa mengumpulkan data yang sejalan standar data yang ditentukan.⁴³ Adapun tekniknya yang dipergunakan peneliti sejalan fokus tujuan penelitian, yakni:

a. Observasi

Observasi bertujuan mengamati perilaku manusia sebagai objek kajian, menyajikan gambaran kehidupan sosial, dan mengeksplorasi peristiwa.⁴⁴ Adapun observasinya yang diterapkan ialah observasi non-partisipan peneliti selaku observer dari luar. Dipenelitian berikut, peneliti menentukan sebagai pengamat dari luar terkait dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube.

b. Dokumentasi

Dilaksanakan peneliti guna menemukan data variabel yang sejalan kajian penelitian, yaitu peneliti mengumpulkan artikel jurnal, buku, penelitian terdahulu ataupun video yang berhubungan pembahasannya.⁴⁵

4. Teknik Analisis Data

Yakni tahap mengumpulkan data dengan sistematis guna membantu peneliti menarik kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan

⁴³Moh Nazir, "Metodologi Penelitian" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 179.

⁴⁴Surahman, Moch Rachmat, and Sudibyo Supardi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 153.

⁴⁵Azwar, "Metodologi Penelitian.", 61.

dalam Sugiyono ialah tahap menemukan serta mengumpulkan data secara sistematis yang didapat melalui hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya agar mudah dimengerti serta temuannya dikomunikasikan pada individu lainnya.⁴⁶ Miles & Huberman mengatakan, analisis meliputi tiga alur aktivitas yang terjadinya secara bersamaan, yakni:⁴⁷

a. Reduksi Data

Yakni bentuk analisis yang memperkuat, mengklasifikasikan, menyasar, membuang yang tak diperlukan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa, jadi bisa disimpulkan serta diverifikasi. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dari sumber atau dokumentasi dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman memberi batasan presentasi pada serangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan menyimpulkan serta perbuatan yang harus diambil. Semuanya disusun guna memadukan informasi terorganisir menjadi bentuk yang koheren serta mudah diakses.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan hanyalah bagiannya dari kegiatan

⁴⁶Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

⁴⁷Milles and Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

konfigurasi yang lengkap, menurut Miles & Huberman. Kesimpulan ini juga telah diverifikasi selama proses penelitian. Validasi bisa sesingkat tinjauan yang ada dalam pikiran analis (peneliti) saat menulis, yaitu tinjauan catatan lapangan.

5. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik analisis data kualitatif yang menggunakan orang lain selain datanya tersebut guna mengkonfirmasi ataupun memberi perbandingan.⁴⁸ Jadi, terdapat triangulasi melalui responden, teknik pengumpulan data, serta waktu.⁴⁹

Triangulasi terbagi tiga macam, yakni triangulasi teknis, sumber, serta teori. Triangulasi teknis artinya peneliti memakai teknik pengumpulan data yang beda guna memperoleh data melalui sumber yang serupa. Triangulasi sumber artinya peneliti memakai sumber yang beda guna memperoleh data berteknik yang serupa.⁵⁰ Triangulasi teori dilaksanakan melalui cara memberi perbandingan hasil akhir penelitian berbentuk pembentukan informasi melalui perspektif teori yang signifikan guna menghindari bias serta subjektivitas peneliti terhadap hasil yang didapatkan.⁵¹

⁴⁸Lexy j Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 334.

⁴⁹John W Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed," III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 299.

⁵⁰Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 330.

⁵¹Moleong.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan pada dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial YouTube. Berikut ini kesimpulan yang dapat peneliti paparkan:

1. Pengembangan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di YouTube

a. Dakwah Bil Lisan

Pengembangan dakwahnya Ustadz Hanan Attaki dari segi dakwah bil lisan yakni lewat retorika atau dengan lisan, terlihat bahwa ia melakukan banyak aspek untuk dapat meluaskan metode kajian dakwahnya. Dimulai dari ceramah dari satu masjid ke masjid lain, dakwah menggunakan media sosial, dakwah dengan cara menyampaikan isi materi, kemudian berdiskusi dan tanya jawab, baik itu dilakukan secara langsung maupun melalui YouTube channelnya.

b. Dakwah Bil Hal

Kegiatan yang dilaksanakan Ustadz Hanan Attaki disebarkan di akun-akun sosial medianya seperti YouTube dan Instagram. Lebih rinci aktivitas tersebut dapat dilihat pada akun Instagramnya. Ia ingin anak-anak muda zaman sekarang dapat melakukan aktivitas positif yang menyenangkan namun juga

mempunyai bekal iman dengan nustrisi dakwah yang ia bawaan melalui cara-cara uniknya. Kegiatan dakwah yang ialakukan tidak hanya berdakwah melalui media sosial, ia juga membuat sebuah sekolah untuk anak-anak dan remaja, membangun masjid dan sebagainya.

2. Perkembangan Dakwah Ustadz Hanan Attaki

a. Respon Positif

Memiliki pembawaan ceramah yang kekinian dari segi gaya bicara, cara berpakaian dan kegiatan dakwah yang juga kekinian mengikuti kesukaan anak muda, hal ini menjadi menarik sasaran dakwahnya yaitu kaum muda. Dakwah Ustadz Hanan Attaki yang unik ini menjadikan ia dikenal luas dan sukses dikenal sebagai pendakwah milenial oleh masyarakat.

b. Respon Negatif

Dakwah kekinian yang ia bawaan baik secara langsung maupun di media sosial seperti YouTube, dakwahnya tidak selalu mendapat penerimaan, karena dakwah beliau dianggap berbeda dari biasanya dan ditakuti akan merusak kebiasaan suatu wilayah yang tingkat religiusitasnya sudah baik.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang sudah disampaikan, sehingga terdapat berbagai saran yang dapat peneliti rekomendasikan pada beberapa pihak sebagai bentuk aktualisasi dan implementasi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Sarannya ialah yakni:

1. Penelitian ini memiliki kekurangan dalam mengeksplorasi dakwah Ustadz Hanan Attaki secara langsung di lapangan seperti tidak melihat secara langsung pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki, peneliti hanya mengobservasi melalui media sosialnya terutama YouTube. Maka peneliti dapat menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat meneliti dari kekurangan yang ada dalam penelitian ini seperti meneliti dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial lainnya selain YouTube dan dapat lebih mengeksplorasi penelitian secara langsung turun ke lapangan yang terkait dengan komunikasi dakwah terhadap kaum milenial. Karena kondisi masyarakat yang heterogen dan memiliki perbedaan maka akan menimbulkan pendekatan dakwah yang berbeda pula.
2. Kepada masyarakat yang ingin menjadi seorang pendakwah dan belum mengetahui bagaimana dakwah yang akan dilakukan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan bahan pembelajaran untuk mengembangkan komunikasi retorika persuasif dalam berdakwah bagi da'i muda dan dapat berinovasi dalam

pengembangan dakwahnya. Kemudian dakwah tradisional hendaknya dapat beralih kepada dakwah kontemporer yang dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan media informasi seperti media sosial. Selain itu pula hendaknya aktivitas ceramah tak hanya dilaksanakan melalui penyampaian pengajaran agama islam secara verbal atau lisan, namun melalui melakukan aksi nyata di lingkungan masyarakat sebagai bentuk implementasi dari ajaran agama islam, seperti menjaga lingkungan, kegiatan sosial membantu masyarakat yang membutuhkan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku Dan Jurnal

- Abdul, Muliaty, Kamaluddin. “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki).” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–665, 654.
- Ahmad Fauzi. “Gaya Retorika Ustad Abdul Somad.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ahmad Nazri, and Deni Yanuar. “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh.” *Jurnal Al-Bayyan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25, no. 2 (2019): 354–85.
- Ali, Hasanuddin, and Lilik Purwandi. “Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millennials,” 9–11. Jakarta: Alvara Strategi Indonesia, 2016.
- Amin, Samsul Sunir. “Ilmu Dakwah,” h.171. Jakarta: Amza, 2013.
- Azwar, Saifuddin. “Metodologi Penelitian,” 91. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Chaniago, Putra. “Nilai-Nilai Udaya Minangkabau Dalam Konstruksi Retorika Dakwah Buya Zulhamdi Malin Mudo LC, MA.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Creswell, John W. “Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed,” III., 299. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Deddy Mulyana. “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Dr. Abu Al-Fath. “Pengantar Studi Ilmu Dakwah,” 35–42. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Dwi Septiani. “Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Pada Episode Sifat Munafik’.” *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Pamulang*, 2020, 29–37.
- Eriyanto. “Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial,” 47. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fadilah, Lucky Tyas, and O Hasbiansyah. “Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah.” *Prosiding Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung* 4, no. 1 (2018): 126.
- Fahrurrozi. “Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer,” 5. Mataram: LP2M UIN Mataram, 2017.

- Gilliard. "Chemistry and Physics of Baking The Royal Society," 76. London: Chemistry, 2003.
- Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milennial," 3. Pontianak: Analisis Media, 2003.
- Helena Olii. *Public Speaking*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Irmawati. "Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latief Di Media Sosial Youtube (Studi Dramatisme Dan Resepsi Khalayak Di Kota Parepare)." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.
- Kaifi. "Multi Generational Workforce Managing and Understanding Millennials," 88. Amerika: Calibre, 2012.
- Karen A. Foss, Stephen W. Littlejohn. "Teori Komunikasi," 73. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Kurniasih, Dwi. "Dakwah Milenial Di Era Digital." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 247.
- Lalo, Kalfaris. "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi," 3. Palembang: Media Jaya, 2018.
- Lancaster, and Stillman. "When Generations," 46. New York: Collide, 2002.
- Masrun. "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah Saw)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- forest camp. "Miliki Pengalaman Staycation Dan Shalat Tahajjud Bersama Ustadz Hanan Attaki Di Alam Terbuka," 2022. <https://event.pesantrend.id/page/forest-camp-offer>.
- Milles, and Huberman. "Analisis Data Kualitatif," 16. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy j. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 334. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaemin. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 346.
- Muhajirin. "Ustadz Hanan Attaki Gagasan Pesantrend Di Tengah Hutan Untuk Pemuda Hijrah." *Langit7*, 2021. <https://langit7.id/read/9254/1/Ustadz-hanan-attaki-gagas-pesantrend-di-tengah-hutan-untuk-pemuda-hijrah-1640686322>.
- Munir Amin, Samsul. "Ilmu Dakwah," 11. Jakarta: Amzah, 2013.
- Munir, Samsul. "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam," 11–12. Jakarta: Amzah, 2008.
- Nazir, Moh. "Metodologi Penelitian," 179. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

- Nengah Martha. "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang" 6, no. 12 (2012).
- Noviyanto, Kholid. "Gaya Retorika Da'i Dan Perilaku Memilih Penceramah" 1, no. 1 (2014).
- Nuriz, Afthon Lubbi. "Generasi Muda Millennial Dan Masjid Era Digital," 157. Jakarta: Center for The Study of Religion and Cultur (CSRS), 2019.
- Parhan, Prihatini, & Sarah. "Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@hanan_attaki)." *Jurnal Komunida* 10, no. 2 (2020): 175–96, 177.
- "Pentingnya Ukhuwah Dalam Kehidupan Seharian-Hari," 2019. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/3848/pentingnya-ukhuwah-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>.
- Portal-Islam.ID. "Profil Dan Biografi Ustadz Hanan Attaki," 2019. <https://www.portal-islam.id/2019/07/profil-dan-biografi-Ustadz-hanan-attaki.html>.
- Putra, Sudiarto. "Fakta Hanan Attaki Sebagai Sosok Ustadz Inspiratif Anak Muda." Detik.com, 2019. <https://m.detik.com/news/berita>.
- Rahman, Regi Raisa, Atjep Mukhlis, Acep Aripudin. "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video Youtube." *Tabligh* 4, no. 1 (2019): 45–64.
- Rahman, Abdul. "Metode Dakwah," 76–77. Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Rif'atul Khoiriah Malik. "Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Adi Hidayat Di Channel Youtube," 2021.
- Solihat, Ihat. "Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Sudarjat. "Membina Ukhuwah Islamiya." Bandung: Universitas Padjajaran, 2014. <https://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/>.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 334. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surahman, Moch Rachmat, and Sudibyo Supardi. "Metodologi Penelitian," 153. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Syam, Nur. "Metodologi Penelitian Dakwah," 67. Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Wahid, Fathul. "E-Dakwah: Dakwah Melalui Internet," 110. Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- Wahyu Ilaihi. "Komunikasi Dakwah," 24. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zulfa, Laili. "Retorika Dakwah Gus In'am Melalui Pemikiran-Pemikiran Kyai Soleh Darat Pada KOPISODA Semarang." Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Sumber Elektronik

“Hanan Attaki YouTube Channel,” diakses 11 Juli 2022, <https://www.YouTube.com/>.

“Instagram@hanan_attaki,” diakses 17 Oktober 2022, <https://www.instagram.com/>.

“Instagram@shiftmedia.id,” diakses 17 Oktober 2022, <https://www.Instagram.com/>.

Abufurqan.id, *Ringkasan Tanggapan Terhadap Kekeliruan Ustadz Hanan Attaki*, diakses pada 28 Juli 2022 <https://abufurqan.id/962-2/>.

Beritajatim.com, *Pernyataan Ustadz Hanan Attaki Soal Penolakan Dakwahnya di Gresik*, diakses pada 17 Januari 2023 <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/ Pernyataan-Ustadz-hanan-attaki-soal-penolakan-dakwahnya-di-gresik/>.

Diskominfotik.bandaacehkota.go.id, *Dakwah Ustadz Hanan Attaki Disambut Antusias Kawula Muda Banda Aceh*, diakses pada 17 Januari 2023 <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2017/12/12/dakwah-Ustadz-hanan-attaku-disambut-antusias-kawula-muda-banda-aceh/>.

JawaPos.com, *Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminalitas*, diakses pada 17 Oktober 2022.

KlikBondowoso.com, *PC GP Ansor Tolak Kegiatan Tabligh Akbar Bersama Hanan Attaki, Ini Isi Surat Ditujukan Kepada Kapolres*, diakses pada 28 Juli 2022.

Lajur.co, *Begini Antusiasme Warga Kendari Hadiri Bersama Ustadz Kondang Hanan Attaki*, diakses pada 17 Januari 2023 <https://www.lajur.co/begini-antusiasme-warga-kendari-hadiri-kajian-bersama-Ustadz-kondang-hanan-attaki/>.

Miliki Pengalaman Staycation Dan Shalat Tahajjud Bersama Ustadz Hanan Attaki Di Alam Terbuka,” forest camp, 2022, diakses pada 15 November 2022, <https://event.pesantrend.id/page/forest-camp-offer>.

Muhajirin, “Ustadz Hanan Attaki Gagasan Pesantrend Di Tengah Hutan Untuk Pemuda Hijrah,” Langit7, 2021, diakses pada 15 November 2022, <https://langit7.id/read/9254/1/Ustadz-hanan-attaki-gagas-pesantrend-di-tengah-hutan-untuk-pemuda-hijrah-1640686322>.

Pentingnya Ukhuwah Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” 2019, diakses pada 15 November 2022 <https://bantulkab.go.id/berita/detail/3848/pentingnya-ukhuwah-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>.

Profil Dan Biografi Ustadz Hanan Attaki,” Portal-Islam.ID, 2019, diakses pada 15 November 2022, <https://www.portal-islam.id/2019/07/profil-dan-biografi-Ustadz-hanan-attaki.html>.

Putra, Sudiarto. “Fakta Hanan Attaki Sebagai Sosok Ustadz Inspiratif Anak Muda.” Detik.com, 2019, diakses pada 2 Januari 2023, <https://m.detik.com/news/berita>.

Republika.co.id, *MUI Jatim Tanggapi Penolakan Ceramah Ustadz Hanan Attaki*, diakses pada 17 Januari 2023 <https://www.republika.co.id/berita/rfodt7366/mui-jatim-tanggapi-penolakan-ceramah-Ustadz-hanan-attaki>.

Suarajatim.id, Respons Ansor Jatim Soal Penolakan Ceramah Ustad Hanan Attaki di Sidoarjo, Jember dan Gresik, diakses pada 17 Januari 2022 <https://jatim.suara.com/read/2022/07/27/103500/respons-ansor-jatim-soal-penolakan-ceramah-ustad-hanan-attaki-di-sidoarjo-jember-dan-gresik>.

Sudarjat, “Membina Ukhuwah Islamiyah,” Bandung: Universitas Padjajaran, 2014, diakses pada 15 November 2022 <https://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/>.

Viva.co.id, *UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara*, diakses pada 9 Januari 2023 <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

